

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Dari berbagai penjelasan di bab sebelumnya, dapat dinyatakan bahwasanya deiksis sosial merupakan suatu wadah ilmu dari cabang Pragmatik yang berkaitan langsung dengan nilai kesosialan dengan rujukan akhir terciptanya bentuk eufimisme dan *honorifics*. Bentuk jenis dan fungsi deiksis sosial dalam cerita pendek yang dimuat oleh Koran Jawapos edisi 2022 ada empat macam bentuk deiksis sosial, yaitu bentuk relasional rujukan, relasional penutur dengan penutur, relasional penutur dengan penonton, serta penutur dan latar. Sedangkan dalam bentuk mutlak deiksis sosial dibagi menjadi dua kategori, yaitu *authorized speaker* dan *authorized recipient*. Dari fungsinya deiksis sosial ada lima macam, yaitu berfungsi sebagai pembeda tingkat sosial, efektivitas kalimat, kesopansantunan berbahasa, keakraban kekerabatan, dan pembeda identitas sosial. Adapun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Bentuk deiksis sosial terbagi menjadi dua bentuk, yakni bentuk relasional dan mutlak. Bentuk relasional terdapat empat kategori, yaitu bentuk deiksis sosial relasional rujukan, relasional penutur, relasional penonton, dan relasional penutur dan latar, bentuk absolut atau mutlak terdapat dua kategori, yaitu *authorized speaker* dan *authorized recipient*. Berdasarkan penelitian yang paling dominan digunakan adalah bentuk relasional penutur dengan penutur atau honorofiks penutur berjumlah 21 data. Bentuk deiksis mutlak Authorized Recipient berada di urutan ke dua dengan 18 data. Urutan ke tiga dengan 16 data di pegang oleh relasional honorofiks penonton sedangkan relasional tingkat formalitas hanya 7 data, dan honorofiks rujukan 6 data serta ditutup oleh deiksis sosial mutlak *authorized speaker* dengan 4 data saja.

2. Fungsi deiksis sosial ada lima macam, yaitu sebagai pembeda tingkat sosial, efektivitas kalimat, kesopansantunan berbahasa, keakraban kekeluargaan, dan pembeda identitas sosial. Fungsi deiksis sosial dalam cerita pendek di koran pada Jawapos edisi 2022 berjumlah 94 data. Dengan rincian bahwa fungsi deiksis sosial kesopansantunan berbahasa paling banyak digunakan dengan jumlah 34 data, fungsi sebagai keakraban kekerabatan menempati urutan ke dua dengan 27 data, kemudian fungsi sebagai pembeda tingkat sosial dengan 16 data, pembeda identitas sosial 12 data, serta fungsi efektivitas kalimat menempati urutan paling akhir dengan 2 data.

B. Implikasi

Seiring terus berkembang dan majunya dunia pendidikan saat ini maka pendidik dan murid dituntut untuk bersikap fleksibel mengikuti perkembangan dan kemajuan di dunia pembelajaran. Kemajuan serta terus berkembangannya dunia pendidikan harus diikuti oleh kepiawaian guru dan murid dalam berbahasa khususnya Berbahasa Indonesia. Peran bahasa dalam pendidikan ialah sebagai alat pengantar untuk memahami ilmu-ilmu yang ada di sekolah. Berdasarkan hal tersebut dan hasil dari penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai implikasi yang dapat digunakan menunjang bagi pendidik dalam mengkaji mengenai Kompetensi Inti 3 (KI 3) Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP (Sekolah Menengah Pertama) kelas VIII semester dua, kurikulum 2013, terdapat materi mengenai identifikasi karakter atau watak tokoh dalam cerpen dan novel yang mereka baca. Namun, terkadang siswa memiliki hambatan dalam menentukankarakter suatu tokoh, melalui analisis deiksis sosial inilah siswa dapat mengetahui karakter tokoh dalam karya sastra. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai instrumen penilaian pembelajaran dan referensi tambahan dalam suatu pendekatan untuk menelaah KD mengenai cerita pendek. Selain memiliki implikasi bagi

pendidik penelitian ini juga berimplikasi bagi murid untuk memahami isi dan makna yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca atau diajarkan di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk pembaca dan peneliti lain. Adapun saran sebagai berikut.

1. Pembaca

Deiksis sosial merupakan ilmu yang selalu terikat dengan manusia karena predikat manusia sebagai human social. Karena sifat bahasa yang bebas dan arbiter, pembaca dalam hal ini berperan untuk terus bersumbangsi, berkreasi, dan berinovasi menciptakan serta mengembangkan bahasa dengan mengedepankan rasa kesopansantunan dan kesepakatan yang berpihak ke kemanusiawian dalam penggunaannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai deiksis sosial sebagai alternatif dalam memahami suatu bahasa dapat digunakan ketika komunikasi sosial.

2. Peneliti lain

Penelitian ini masih terlihat sederhana dan masih ada beberapa hal yang belum rinci serta detail dalam penyajiannya, maka dari itu, peneliti menyarankan untuk peneliti lain supaya terus melakukan penelitian dengan tema deiksis sosial ini, misalnya mengkaji mengenai deiksis sosial yang terjadi di lingkungan sekitar peneliti.